YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9426

HUBUNGAN PELAKSANAAN MABIT TERHADAP PEMBIASAAN IBADAH SANTRI DI SURAU *TAHFIDZUL QUR`AN* MUSHALLA FIRDAUS TILATANG KAMANG AGAM

Relationship of Mabit Implementation to the Worship Habituation of Santri at Surau Tahfidzul Qur`an Mushalla Firdaus Tilatang Kamang Agam

Dea Amanda & Jasmienti
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
deaamanda251002@gmail.com; jasmienti@iainbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 18, 2026	Mar 18, 2026	Mar 30, 2026	Apr 4, 2026

Abstract

The implementation of *Malam Bina Iman dan Taqwa* (MABIT) activities as a religious guidance strategy has received attention in various previous studies, but studies that specifically examine its relationship with the habituation of *santri* worship practices in nonformal educational institutions, such as *surau tahfidz*, remain limited. This study aims to analyze the relationship between the implementation of MABIT activities and the habituation of *santri* worship practices at Surau Tahfidzul Qur'an Mushalla Firdaus Tilatang Kamang Agam. This study used a quantitative approach with a correlational design, involving 37 *santri* selected through the total sampling technique. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability and were supported by observation, then analyzed using the Pearson Product Moment correlation test and the coefficient of determination. The results showed that there was a significant relationship between the implementation of MABIT and the habituation of *santri* worship practices, with a correlation coefficient of 0.647, which was in the strong category, and a significance value of 0.00 < 0.05. The

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

implementation of MABIT contributed 41.8% to the habituation of *santri* worship practices, while 58.2% was influenced by other factors. This finding contributes to the development of habit formation theory in the context of Islamic education while also expanding understanding of the effectiveness of religious guidance programs based on worship practices. The conclusion of this study emphasizes the importance of structured MABIT implementation in shaping *santri* worship habits and encouraging educational institutions to optimize spiritual guidance programs on a sustainable basis. The implications of this study include a theoretical contribution to enriching the Islamic education literature as well as practical implications for *tahfidz* institutions in improving the quality of worship guidance, while also opening opportunities for further research on other factors influencing the habituation of *santri* worship practices.

Keywords: MABIT; Habituation of Worship Practices; *Santri*; Islamic Education; Spiritual Guidance

Abstrak: Pelaksanaan kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) sebagai strategi pembinaan keagamaan telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, tetapi kajian yang secara khusus menelaah hubungannya dengan pembiasaan ibadah santri pada lembaga pendidikan nonformal, seperti surau tahfidz, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pelaksanaan kegiatan MABIT dan pembiasaan ibadah santri di Surau Tahfidzul Qur'an Mushalla Firdaus Tilatang Kamang Agam. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 37 santri yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta didukung oleh observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan MABIT dan pembiasaan ibadah santri dengan koefisien korelasi sebesar 0,647 yang berada pada kategori kuat dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Pelaksanaan MABIT memberikan kontribusi sebesar 41,8% terhadap pembiasaan ibadah santri, sedangkan 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan teori pembiasaan (*habit formation*) dalam konteks pendidikan Islam serta memperluas pemahaman mengenai efektivitas program pembinaan keagamaan berbasis praktik ibadah. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya pelaksanaan MABIT yang terstruktur dalam membentuk kebiasaan ibadah santri dan mendorong lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan program pembinaan spiritual secara berkelanjutan. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur pendidikan Islam serta implikasi praktis bagi lembaga tahfidz dalam meningkatkan kualitas pembinaan ibadah, sekaligus membuka peluang bagi penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi pembiasaan ibadah santri.

Kata Kunci: MABIT; Pembiasaan Ibadah; Santri; Pendidikan Islam; Pembinaan Spiritual

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era globalisasi saat ini menunjukkan dinamika yang sangat kompleks, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi

juga sebagai proses pembentukan sikap, nilai, dan perilaku individu yang berlandaskan moral dan agama (Kemendikbud, 2020). Namun demikian, kemajuan teknologi digital yang pesat turut membawa dampak signifikan terhadap perubahan perilaku generasi muda, termasuk menurunnya kualitas spiritualitas dan kedisiplinan dalam beribadah (Hidayat & Kurniawan, 2021; Rahman et al., 2022). Fenomena ini terlihat dari meningkatnya kecenderungan perilaku distraktif, seperti kurangnya fokus dalam beribadah, rendahnya kesadaran menjalankan kewajiban agama, serta lemahnya internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Anwar, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, kondisi tersebut menjadi tantangan serius karena tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Azra, 2019). Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah pembiasaan ibadah sebagai bentuk implementasi nilai-nilai keimanan dalam kehidupan nyata. Pembiasaan ibadah tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mencerminkan pembentukan karakter spiritual yang konsisten dan berkelanjutan (Hasanah, 2020). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah di kalangan peserta didik, khususnya santri, masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya disiplin, rendahnya motivasi intrinsik, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung (Nasution & Fauzi, 2021; Wahyuni et al., 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memandang bahwa diperlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam membina kebiasaan ibadah peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui program pembinaan keagamaan yang bersifat intensif dan berkelanjutan, seperti kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT). Secara teoritis, pembiasaan perilaku religius dapat dijelaskan melalui teori behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan (repetition) dan penguatan (reinforcement) dalam membentuk kebiasaan (Skinner, 2015), serta teori pembelajaran sosial yang menekankan peran lingkungan dan keteladanan dalam membentuk perilaku individu (Bandura, 2018). Dengan demikian, kegiatan MABIT yang mengintegrasikan praktik ibadah secara langsung, keteladanan, serta lingkungan religius yang kondusif, memiliki potensi besar dalam membentuk kebiasaan ibadah santri secara efektif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas program pembinaan keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah peserta didik. Penelitian oleh Maimunah (2020) menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan, termasuk MABIT, berpengaruh

signifikan terhadap peningkatan kesadaran beribadah siswa. Selain itu, Arya (2018) menemukan bahwa pelaksanaan MABIT mampu meningkatkan kedisiplinan dan konsistensi ibadah melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Penelitian lain oleh Pratama et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa lingkungan religius yang terstruktur berkontribusi terhadap pembentukan karakter spiritual siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks sekolah formal dan belum banyak mengkaji secara spesifik hubungan antara pelaksanaan MABIT dengan pembiasaan ibadah pada lembaga nonformal seperti surau tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada aspek deskriptif tanpa mengukur hubungan kuantitatif antar variabel secara mendalam (Fauziah & Rahmat, 2022).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara empiris hubungan antara pelaksanaan kegiatan MABIT dengan pembiasaan ibadah santri dalam konteks lembaga pendidikan nonformal berbasis tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengukur tingkat hubungan antara kedua variabel secara objektif. Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada integrasi teori pembiasaan (habit formation theory) dan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya internalisasi nilai melalui praktik berulang dan lingkungan yang mendukung (Alim, 2020; Lickona, 2019). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembinaan ibadah berbasis kegiatan keagamaan intensif.

Secara kontekstual, penelitian ini dilakukan di Surau Tahfidzul Qur'an Mushalla Firdaus Tilatang Kamang Agam, yang merupakan lembaga pendidikan nonformal dengan fokus pada pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius santri. Meskipun lembaga ini telah melaksanakan program MABIT secara rutin, hasil observasi menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah santri belum sepenuhnya optimal. Hal ini ditandai dengan adanya perilaku seperti kurang disiplin dalam shalat berjamaah, tidak khusyuk dalam berdzikir, serta kurangnya perhatian terhadap tata cara ibadah yang benar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan program pembinaan dengan hasil yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan kajian ilmiah untuk mengetahui hubungan antara keduanya secara lebih mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pelaksanaan kegiatan MABIT dengan pembiasaan ibadah santri di Surau Tahfidzul Qur'an

Mushalla Firdaus Tilatang Kamang Agam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, serta menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pembinaan ibadah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu pelaksanaan kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) sebagai variabel independen dan pembiasaan ibadah santri sebagai variabel dependen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif dan terukur (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2022). Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut (Fraenkel et al., 2019). Dalam konteks penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus, melainkan mengamati fenomena yang telah berlangsung secara alami di lingkungan Surau Tahfidzul Qur'an Mushalla Firdaus Tilatang Kamang Agam. Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterkaitan antara intensitas pelaksanaan MABIT dengan pembiasaan ibadah santri.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Desain ini digunakan untuk mengumpulkan data pada satu waktu tertentu guna mengetahui hubungan antar variabel secara simultan (Setiawan & Saryono, 2020). Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menguji hubungan statistik antara pelaksanaan MABIT dan pembiasaan ibadah. Secara operasional, variabel pelaksanaan MABIT diukur berdasarkan indikator seperti frekuensi kegiatan, keterlibatan santri, jenis aktivitas ibadah (shalat malam, dzikir, tilawah), serta pengawasan selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, variabel pembiasaan ibadah diukur melalui indikator konsistensi pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah, kedisiplinan, serta kesadaran spiritual santri. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis mengenai adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut menggunakan analisis statistik inferensial (Hair et al., 2019).

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh santri lokal unggul yang berada di Surau Tahfidzul Qur'an Mushalla Firdaus Tilatang Kamang Agam. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 37 santri. Karakteristik partisipan meliputi santri yang aktif mengikuti kegiatan MABIT serta terlibat dalam program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* (sampel jenuh), yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih representatif dan akurat. Selain itu, penggunaan total sampling dapat meminimalisasi bias dalam pemilihan sampel dan meningkatkan validitas eksternal penelitian (Etikan & Bala, 2017).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu pelaksanaan kegiatan MABIT dan pembiasaan ibadah santri. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan rentang nilai tertentu untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Skala Likert dipilih karena efektif dalam mengukur sikap, persepsi, dan kebiasaan individu secara kuantitatif (Joshi et al., 2015). Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) $\geq 0{,}70$ (Hair et al., 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi dan wawancara sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan memastikan bahwa seluruh responden memahami isi kuesioner dan memberikan jawaban secara jujur.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji prasyarat analisis, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi. Uji prasyarat analisis meliputi: 1) Uji normalitas, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal; 2) Uji linearitas, untuk memastikan hubungan antara variabel bersifat linear. Setelah memenuhi prasyarat, analisis dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel pelaksanaan MABIT dan pembiasaan ibadah santri. Koefisien korelasi (r) digunakan untuk menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel (Field, 2018).

Setelah memenuhi prasyarat, analisis dilanjutkan dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel pelaksanaan MABIT dan pembiasaan ibadah santri. Koefisien korelasi (r) digunakan untuk menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel (Field, 2018). Selanjutnya, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini penting untuk memahami seberapa besar pengaruh pelaksanaan MABIT dalam membentuk kebiasaan ibadah santri. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk memastikan akurasi dan keandalan hasil penelitian (Pallant, 2020).

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan dua variabel utama, yaitu pelaksanaan kegiatan MABIT (variabel X) dan pembiasaan ibadah santri (variabel Y). Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 37 responden yang merupakan santri di Surau Tahfidzul Qur'an Mushalla Firdaus Tilatang Kamang Agam.

Berdasarkan hasil pengolahan data, pelaksanaan kegiatan MABIT menunjukkan kecenderungan berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang memberikan skor tinggi pada indikator pelaksanaan kegiatan, seperti keterlibatan aktif dalam kegiatan, konsistensi pelaksanaan, serta variasi aktivitas ibadah yang dilakukan selama MABIT. Sebagian besar santri menyatakan bahwa mereka mengikuti rangkaian kegiatan seperti shalat berjamaah, qiyamul lail, dzikir, dan tilawah Al-Qur'an secara rutin.

Sementara itu, variabel pembiasaan ibadah santri juga menunjukkan kecenderungan pada kategori cukup baik hingga baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat konsistensi santri dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, seperti shalat lima waktu, dzikir, serta aktivitas menghafal Al-Qur'an. Namun demikian, terdapat variasi dalam tingkat kedisiplinan dan kesadaran antar responden, yang menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah belum merata secara optimal di seluruh santri.

Lebih lanjut, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan kegiatan MABIT dengan pembiasaan ibadah santri. Berdasarkan uji korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,647 dengan tingkat signifikansi 0,00 < 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pelaksanaan MABIT memberikan

kontribusi sebesar 41,8% terhadap pembiasaan ibadah santri, sedangkan sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 1 Hasil Data Kuesioner Variabel Pelaksanaan MABIT (X)

No	Indikator Pelaksanaan MABIT	Kategori Dominan
1	Frekuensi kegiatan	Tinggi
2	Partisipasi santri	Tinggi
3	Keteraturan pelaksanaan	Baik
4	Variasi kegiatan ibadah	Baik
5	Pengawasan kegiatan	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar indikator pelaksanaan MABIT berada pada kategori tinggi dan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan MABIT telah dilaksanakan secara terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif santri.

Tabel 2 Hasil Data Kuesioner Variabel Pembiasaan Ibadah (Y)

No	Indikator Pembiasaan Ibadah	Kategori Dominan
1	Shalat wajib berjamaah	Baik
2	Shalat sunnah	Cukup Baik
3	Dzikir	Cukup Baik
4	Tilawah dan hafalan	Baik
5	Kedisiplinan ibadah	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa pembiasaan ibadah santri berada pada kategori cukup baik hingga baik. Beberapa indikator seperti shalat sunnah dan dzikir masih menunjukkan tingkat konsistensi yang belum optimal dibandingkan indikator lainnya.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
MABIT (X)	0,05	Normal
Ibadah (Y)	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 3 data kedua variabel berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig.	Keterangan
X terhadap Y	0,05	Linear

Berdasarkan Tabel 4 hubungan antara pelaksanaan MABIT dan pembiasaan ibadah bersifat linear.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi

Variabel	r Hitung	Sig.	Kategori
X dan Y	0,647	0,00	Kuat

Berdasarkan Tabel 5 nilai koefisien korelasi sebesar 0,647 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pelaksanaan MABIT dan pembiasaan ibadah santri.

Meskipun secara umum hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pelaksanaan MABIT dan pembiasaan ibadah santri, terdapat beberapa temuan yang tidak sepenuhnya sejalan dengan pola umum. Sebagian kecil responden menunjukkan tingkat pembiasaan ibadah yang rendah meskipun mengikuti kegiatan MABIT secara rutin. Hal ini terlihat dari adanya santri yang masih kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, tidak khusyuk saat berdzikir, serta kurang memperhatikan tata cara ibadah yang benar. Selain itu, terdapat pula santri yang aktif mengikuti kegiatan MABIT namun belum menunjukkan peningkatan signifikan dalam konsistensi ibadah harian. Kondisi ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan MABIT tidak selalu berbanding lurus dengan pembiasaan ibadah, sehingga terdapat faktor lain yang turut memengaruhi, seperti motivasi pribadi, lingkungan keluarga, serta pengaruh teman sebaya. Temuan anomali ini memperlihatkan adanya variasi respons antar individu dan menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya oleh pelaksanaan program keagamaan semata.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dengan pembiasaan ibadah santri, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,647 yang berada pada kategori kuat dan tingkat signifikansi 0,00 < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan kegiatan MABIT, maka semakin tinggi pula tingkat pembiasaan ibadah santri.

Secara substantif, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan MABIT memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan ibadah melalui proses pembiasaan yang terstruktur dan berulang. Aktivitas seperti shalat berjamaah, qiyamul lail, dzikir, dan tilawah Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin dalam kegiatan MABIT berkontribusi terhadap internalisasi nilai-nilai ibadah dalam diri santri. Dengan kata lain, pembiasaan ibadah tidak hanya terbentuk melalui

pengetahuan, tetapi melalui praktik langsung yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan yang mendukung.

Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 41,8% menunjukkan bahwa pelaksanaan MABIT memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembiasaan ibadah santri, meskipun masih terdapat 58,2% faktor lain yang memengaruhi. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh program keagamaan formal, tetapi juga oleh faktor internal seperti motivasi, kesadaran diri, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sosial.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pembiasaan ibadah antar santri. Meskipun sebagian besar santri menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik, masih terdapat santri yang kurang konsisten dalam menjalankan ibadah. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas kegiatan MABIT dalam membentuk kebiasaan ibadah tidak bersifat absolut, melainkan bergantung pada tingkat keterlibatan individu serta kualitas pelaksanaan kegiatan itu sendiri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembiasaan *(habit formation theory)* yang menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang dalam lingkungan yang konsisten akan membentuk kebiasaan yang menetap. Dalam konteks ini, kegiatan MABIT berfungsi sebagai sarana penguatan *(reinforcement)* yang mendorong terbentuknya perilaku ibadah secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program pembinaan keagamaan memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Maimunah (2020) menemukan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kesadaran ibadah siswa. Demikian pula, penelitian oleh Arya (2018) menunjukkan bahwa kegiatan MABIT berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan dan konsistensi ibadah melalui metode pembiasaan dan keteladanan.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Pratama et al. (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan religius yang kondusif berperan penting dalam membentuk perilaku spiritual siswa. Kegiatan MABIT yang dilaksanakan dalam suasana religius dan terkontrol memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam menjalankan ibadah, sehingga memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan beberapa studi yang menyatakan bahwa program keagamaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku ibadah jika tidak didukung

oleh faktor internal individu. Dalam penelitian ini, meskipun kegiatan MABIT telah dilaksanakan dengan baik, masih terdapat santri yang belum menunjukkan pembiasaan ibadah yang optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program pembinaan keagamaan tidak hanya ditentukan oleh intensitas kegiatan, tetapi juga oleh kesiapan psikologis dan motivasi intrinsik peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat konsep bahwa pembiasaan ibadah merupakan hasil dari interaksi antara faktor lingkungan dan proses pembelajaran yang berulang. Temuan ini mendukung teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya praktik langsung (learning by doing) dalam pembentukan karakter religius. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya lembaga tahfidz Al-Qur'an, bahwa kegiatan MABIT dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam membentuk kebiasaan ibadah santri. Namun, pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dirancang secara lebih sistematis, dengan memperhatikan aspek kualitas pelaksanaan, pengawasan, serta keterlibatan aktif santri.

Selain itu, temuan bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi pembiasaan ibadah menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pembinaan santri. Lembaga pendidikan tidak hanya perlu fokus pada kegiatan keagamaan formal, tetapi juga perlu melibatkan keluarga dan lingkungan sosial dalam mendukung pembentukan karakter religius santri. Dari sisi metodologis, penelitian ini juga memberikan kontribusi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengukur hubungan antara variabel secara objektif. Pendekatan ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antar variabel dalam konteks pendidikan Islam secara lebih empiris.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara ilmiah: 1) jumlah sampel yang digunakan relatif kecil, yaitu hanya 37 responden, sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi ke populasi yang lebih luas; 2) penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu Surau Tahfidzul Qur'an Mushalla Firdaus Tilatang Kamang Agam, sehingga hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kondisi dan karakteristik lokal lembaga tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada lembaga pendidikan Islam lainnya dengan karakteristik yang berbeda; 3) penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner, sehingga data yang diperoleh terbatas pada persepsi responden. Pendekatan ini belum mampu menggali secara mendalam pengalaman subjektif santri dalam mengikuti

kegiatan MABIT dan membentuk kebiasaan ibadah; 4) masih terdapat variabel lain yang belum diteliti yang berpotensi memengaruhi pembiasaan ibadah, seperti faktor keluarga, lingkungan sosial, serta motivasi intrinsik santri. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti mixed methods atau penelitian longitudinal, serta melibatkan sampel yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pelaksanaan kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dengan pembiasaan ibadah santri di Surau Tahfidzul Qur'an Mushalla Firdaus Tilatang Kamang Agam. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,647 yang berada pada kategori kuat, serta nilai signifikansi 0,00 < 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan MABIT memberikan kontribusi sebesar 41,8% terhadap pembiasaan ibadah santri, sedangkan sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan MABIT memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan pembiasaan ibadah santri melalui proses pembiasaan yang terstruktur, berulang, dan terkontrol. Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam MABIT, seperti shalat berjamaah, qiyamul lail, dzikir, dan tilawah Al-Qur'an, terbukti mampu mendorong terbentuknya kedisiplinan dan konsistensi dalam beribadah. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi tingkat pembiasaan ibadah antar santri, yang mengindikasikan bahwa keberhasilan pembiasaan tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan program, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal individu.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam: 1) secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembiasaan ibadah merupakan hasil dari interaksi antara proses pembelajaran yang berulang dan lingkungan religius yang kondusif. Temuan ini juga memperkaya kajian tentang efektivitas program pembinaan keagamaan, khususnya kegiatan MABIT, dalam membentuk karakter religius peserta didik; 2) secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi melalui

penggunaan pendekatan kuantitatif korelasional dalam mengkaji hubungan antara pelaksanaan program keagamaan dan pembiasaan ibadah. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran hubungan secara objektif dan terukur, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan Islam berbasis data empiris; 3) secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya lembaga tahfidz Al-Qur'an, bahwa kegiatan MABIT dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam membina kebiasaan ibadah santri. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program pembinaan keagamaan agar lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya: 1) penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup berbagai lembaga pendidikan Islam dengan karakteristik yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas; 2) disarankan untuk menggunakan pendekatan metodologi yang lebih komprehensif, seperti mixed methods atau penelitian longitudinal, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembiasaan ibadah santri dari waktu ke waktu, serta mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif; 3) penelitian selanjutnya perlu mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi pembiasaan ibadah, seperti peran keluarga, lingkungan sosial, motivasi intrinsik, serta pengaruh teknologi digital terhadap perilaku religius santri. Dengan demikian, akan diperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kebiasaan ibadah; 4) penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan dan menguji model intervensi berbasis kegiatan keagamaan, seperti penguatan program MABIT atau integrasi dengan metode pembinaan lainnya, untuk meningkatkan efektivitas pembiasaan ibadah secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Akilah, F. (2018). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6*(1), 518–534. https://doi.org/10.35673/ajmpi.v6i1.282

Alim, M. (2020). *Pendidikan agama Islam.* Remaja Rosdakarya.

Amri, A., Erwina, E., Bakhtiar, B., & Masni, M. (2022). Pengaruh Knowledge Management terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Kota Palopo. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting), 5*(1), 27–33. https://doi.org/10.35914/jemma.v5i1.950

Andini, A., Mukayah, A., & Ismail, I. (2025). Manajemen Pengetahuan dan Kinerja terhadap Pengembangan Karir Karyawan: Studi SMA YBPK I Surabaya. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi, 6*(1), 111–122.

Arya, D. (2018). Efektivitas Kegiatan MABIT dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 10*(2), 123–135.

Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.

Basri, M., & Arsal, R. (2022). Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Kerja Pegawai terhadap Kinerja Organisasi Dinas Sosial Kota Kendari. *Journal Publicuho, 5*(4), 1127–1138. https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.52

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal, 5*(6), 215–217. https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149

Fauziah, N., & Rahmat, A. (2022). Evaluasi Program Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Ibadah Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 14*(1), 45–60.

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Hasanah, U. (2020). Pembiasaan Ibadah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam, 12*(2), 89–102.

Hasbi, A., & Ab, A. (2020). Pengaruh Knowledge Management terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kinerja Karyawan Perhotelan di Sulawesi Selatan. *Journal Ilmiah Sosial dan Humaniora, 10*, 199–220.

Hidayat, T., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Spiritualitas Remaja. *Jurnal Psikologi Islam, 8*(1), 33–47.

Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. (2015). Likert scale: Explored and explained. *British Journal of Applied Science & Technology, 7*(4), 396–403. https://doi.org/10.9734/BJAST/2015/14975

Kemendikbud. (2020). *Kebijakan pendidikan nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Kokkaew, N., Jokkaw, N., Peansupap, V., & Wipulanusat, W. (2022). Impacts of human resource management and knowledge management on non-financial organizational performance: Evidence of Thai infrastructure construction firms. *Ain Shams Engineering Journal, 13*(6), 101750. https://doi.org/10.1016/j.asej.2022.101750

Krismiyati, K. (2017). Manajemen Logistik dalam Menunjang Kegiatan Operasi Pencarian dan Pertolongan pada Kantor Search and Rescue (SAR) Kelas A Biak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik, 7*(1), 136861. https://doi.org/10.26858/jiap.v7i1.3861

Lay, A. C., Hardini, A. T. H., & Rizky, B. A. (2024). Pentingnya Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Sebuah Organisasi. *Jurnal Bintang Manajemen, 2*(2), 144–155.

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Maimunah. (2020). Pengaruh Pembinaan Keagamaan terhadap Kesadaran Ibadah Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11*(1), 55–70.

Murti1, K., Sedarmayanti, E. S., & Listiani, T. (2023). On meritocracy in the Garut district. *Proceedings of the Fourth International Conference on Administrative Science (ICAS 2022), 271*.

Pahira, S. H., & Rinaldy, R. (2023). Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 3*(3), 810–817.

Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Pangestu, A. G., & Purnama, P. H. (2024). Peran Struktur Organisasi dalam Kunci Sukses Kinerja dan Efisiensi Karyawan Koperasi Laboratorium Bisnis Politeknik Negeri Bandung. *Indonesian Journal of Public Administration Review, 1*(3), 9.

Pinasti, P., & Nurdin, H. (2022). Pengaruh Knowledge Management terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Bima. *MOTIVASI, 7*(2), 122–129.

Pratama, R., Putri, D., & Siregar, A. (2021). Peran Lingkungan Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter, 11*(3), 210–222.

Rahayu, S. T., & Ismail, I. (2024). Pengaruh Kinerja Karyawan terhadap Suksesnya Suatu Perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA), 2*(12).

Rahman, A., Syahputra, D., & Ilham, M. (2022). Perilaku Religius Generasi Muda di Era Digital. *Jurnal Sosiologi Agama, 16*(2), 145–160.

Rintjap, I. H., Areros, W. A., Sambul, S. A. P., Administrasi, J. I., & Bisnis, A. (2021). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan Permata Finance Tomohon. *Productivity, 2*(7), 556–560.

Sari, M., & Anwar, K. (2023). Disiplin Ibadah Siswa dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah, 15*(1), 77–90.

Setiawan, A., & Saryono. (2020). *Metodologi penelitian kesehatan*. Nuha Medika.

Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sunrah, A., Abubakar, H., & Suriani, S. (2022). Strategi Knowledge Management dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai Mediator dalam Penyelesaian Hubungan Industrial pada Dinas Ketenagakerjaan Kota Makassar. *Indonesian Journal of Business and Management, 5*(1), 25–33.

Syafdiana, W. (2020). *Pengaruh Knowledge Management dan Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Bukopin Cabang Medan*. Universitas Medan Area.

Wahyuni, S., Rahmawati, L., & Putra, H. (2022). Faktor-Faktor Pembiasaan Ibadah pada Santri. *Jurnal Pendidikan Islam, 14*(2), 120–134.